ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

FILSAFAT PENDIDIKAN KONTEMPORER: MERANCANG PEMBELAJARAN YANG FLEKSIBEL DAN ADAPTIF (TEORI JOHN DEWEY) DI SMP AL-AMIN SURABAYA

Azmilatudz Dzakiroh [1)], Anas Ahmadi[2)]

Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Surel: 25021475014@mhs.unesa.ac.id, anasahmadi@unesa.ac.id,

Abstract

This study aimed to determine the implementation of John Dewey's contemporary educational philosophy in designing flexible and adaptive learning through a document analysis of Deep Learning lesson plans at SMP Al-Amin Surabaya for the 2026/2027 academic year. This research was motivated by the rigidity of traditional educational methods that fail to address contemporary demands for adaptability and student-centered environments. This study was a qualitative descriptive research focusing on content and document analysis. The data sources were the curriculum documents, specific lesson plans, and learning journals of Grade IX Indonesian language courses. Data were collected through documentation and text analysis, and verified using theoretical triangulation. The results showed that the deep learning design at SMP Al-Amin Surabaya successfully integrated John Dewey's core progressive tenets. The syntax of problem-based learning and inquiry-based learning structures directly facilitated Dewey's "problematic situations" and "learning by doing." Furthermore, contemporary flexibility was achieved through differentiated processing based on student readiness levels (low 30%, developing 50%, high 20%), while adaptive learning was fostered via digital environments and collaborative multi-partner learning. Self-

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

reflection activities at the end of each cycle mirrored Dewey's reconstruction of experience. Based on the findings, it can be concluded that the Deep Learning model at SMP Al-Amin Surabaya successfully operationalizes a flexible and adaptive contemporary pedagogy rooted in John Dewey's pragmatism.

Keywords: *Educational Philosophy, John Dewey, Flexible Learning, Adaptive, Deep Learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan filsafat pendidikan kontemporer John Dewey dalam merancang pembelajaran yang fleksibel dan adaptif melalui analisis dokumen perangkat pembelajaran *Deep Learning* di SMP Al-Amin Surabaya Tahun Ajaran 2026/2027. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekakuan metode pendidikan tradisional yang dinilai kurang relevan dalam menjawab tantangan zaman kontemporer yang menuntut fleksibilitas tinggi dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi/dokumen (*content analysis*). Subjek penelitian adalah dokumen kurikulum, perangkat program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kelas IX di SMP Al-Amin Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan analisis teks dengan teknik triangulasi teori sebagai uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan *Deep Learning* di SMP Al-Amin Surabaya telah mengintegrasikan pilar-pilar progresivisme John Dewey secara nyata. Penerapan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) dan Inkuiri secara eksplisit memfasilitasi adanya situasi problematis (*problematic situations*) dan metode belajar sambil berbuat (*learning by doing*). Fleksibilitas kontemporer diwujudkan melalui diferensiasi proses berdasarkan pemetaan kesiapan murid (lemah 30%, berkembang 50%, mahir 20%), sedangkan aspek adaptif ditunjukkan melalui pemanfaatan lingkungan digital dan kemitraan belajar. Kegiatan refleksi mandiri di setiap akhir pembelajaran

merepresentasikan konsep rekonstruksi pengalaman Dewey. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran mendalam di SMP Al-Amin Surabaya efektif mengoperasionalkan konsep filsafat pendidikan kontemporer John Dewey yang fleksibel dan adaptif.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan, John Dewey, Pembelajaran Fleksibel, Adaptif, *Deep Learning*.

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan kontemporer merupakan kompas utama yang mengarahkan rekonstruksi metode pembelajaran agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Di era digital saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada disrupsi teknologi kecerdasan buatan (AI) dan dinamika sosial masyarakat pascapandemi yang berubah sangat cepat. Kondisi ini menuntut pergeseran paradigma instruksional secara radikal, dari model pendidikan tradisional yang kaku menuju model pembelajaran yang fleksibel dan adaptif (Fitriani, 2022). Pendidikan tidak boleh lagi sekadar menjadi ruang transfer pengetahuan yang mekanis melalui hafalan teks. Sebaliknya, sekolah kontemporer berkewajiban membekali siswa dengan kecakapan berpikir kritis melalui pemecahan masalah riil (Wijaya & Lestari, 2022).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak satuan pendidikan yang masih terjebak dalam batas kaku administrasi kurikulum. Proses perancangan program pembelajaran sering kali bersifat kosmetik dan gagal mengakomodasi keragaman kecepatan belajar siswa di dalam kelas (Pratiwi, 2021). Dampak dari kekakuan instruksional ini adalah rendahnya keterlibatan aktif dan motivasi intrinsik siswa dalam mengonstruksi pemahamannya sendiri. Masalah mendasar ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak akan revitalisasi pemikiran filosofis yang mampu menjembatani regulasi kurikulum makro dengan praktik mikro di ruang kelas. Salah satu fondasi filosofis yang paling akomodatif terhadap prinsip

kelenturan ini adalah pragmatisme dan progresivisme John Dewey, yang menekankan bahwa pendidikan adalah proses rekonstruksi pengalaman secara terus-menerus.

Keterkaitan pemikiran Dewey dengan transformasi pendidikan modern telah banyak dibahas dalam literatur ilmiah lima tahun terakhir. Kajian dari Hamidah (2020) dan Nurhasanah (2021) menunjukkan bahwa pendekatan berpusat pada siswa (*student-centered*) efektif dalam merangsang kemandirian berpikir. Lebih lanjut, penelitian konseptual oleh Wahyuni dan Saputra (2020) menegaskan bahwa keterbukaan ruang kelas terhadap pemanfaatan teknologi digital mampu menciptakan ekosistem belajar yang adaptif. Meskipun gagasan Dewey mengenai *learning by doing* telah banyak diadopsi, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan praktis metode tertentu di kelas (seperti eksperimen tindakan kelas skala kecil) atau hanya terbatas pada kajian pustaka yang bersifat teoretis-abstrak. Belum banyak kajian yang secara khusus membedah manifestasi filosofis Dewey pada dokumen perencanaan tingkat tinggi sekolah, khususnya pada model administrasi ajar kontemporer berbasis *Deep Learning* (pembelajaran mendalam).

Di sinilah letak kebaruan dari penelitian ini. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memisahkan antara kajian filosofis murni dan dokumen praktis, penelitian ini secara spesifik melakukan orkestrasi teoretis dengan membedah dokumen *Perencanaan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)* mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kelas IX di SMP Al-Amin Surabaya Tahun Ajaran 2026/2027. Penelitian ini membongkar bagaimana komponen konkret perangkat ajar kontemporer—mulai dari program tahunan, alokasi pekan efektif, diferensiasi proses berdasarkan tiga klaster kesiapan murid (lemah, berkembang, mahir), hingga sintaks inkuiri berbasis digital—didesain secara struktural untuk mengoperasionalkan nilai pragmatisme Dewey. Melalui pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang kohesif, penelitian ini bertujuan untuk mendekonstruksi dan memetakan model perencanaan ajar yang lentur serta adaptif, sehingga dapat menjadi cetak biru (*blueprint*) praktis bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan filsafat progresif di era kontemporer.

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) atau analisis dokumen (Fitriani, 2019). Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengungkap, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan secara mendalam nilai-nilai filsafat pendidikan John Dewey yang terkandung dalam dokumen perencanaan pembelajaran kontemporer di sekolah.

Penelitian ini menganalisis dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kelas IX di SMP Al-Amin Surabaya untuk Semester Ganjil dan Genap Tahun Ajaran 2026/2027. Penentuan subjek analisis ini didasarkan pada keunikan struktur perangkat ajar di sekolah tersebut yang secara eksplisit telah mengadopsi format *Perencanaan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)* dengan pendekatan diferensiasi proses dan integrasi teknologi.

Data dalam penelitian ini meliputi data teoretis dari karya asli John Dewey (data primer) serta teks naratif dan instruksional yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mendalam di SMP Al-Amin Surabaya (data sekunder). Instrumen penelitian yang digunakan berupa panduan kodifikasi teks berdasarkan konsep utama Dewey, yaitu: *problematic situations*, *learning by doing*, fleksibilitas (diferensiasi), dan refleksi pengalaman. Pengumpulan data diselesaikan melalui teknik studi dokumentasi, pembacaan kritis, dan pencatatan isi teks secara sistematis.

Teknik analisis data yang digunakan mengadopsi model analisis kualitatif deskriptif. Proses analisis dilakukan melalui reduksi data perangkat ajar, penyajian data hubungan teoretis-praktis dalam bentuk narasi logis, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji menggunakan triangulasi teori, yaitu membandingkan kesesuaian antara implementasi praktis pada modul ajar dengan teks-teks teoretis dalam buku-buku asli John Dewey seperti *Democracy and Education* dan *Experience and Education*.

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

Indikator keberhasilan dalam kajian teoretis-dokumenter ini didasarkan pada dua pemenuhan utama: (1) teridentifikasinya struktur pengakomodasian kebebasan belajar individual siswa secara fleksibel dalam komponen RPP, dan (2) ditemukannya langkah pembelajaran adaptif-inkuiris yang efektif mencerminkan sintaks berpikir reflektif Dewey pada seluruh topik bahasan teks yang diajarkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian dokumen terhadap perangkat pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) di SMP Al-Amin Surabaya dilaksanakan pada seluruh program kerja tahunan bahasa Indonesia kelas IX yang mencakup 12 fokus capaian pembelajaran di semester ganjil dan genap. Data tekstual yang dihimpun melalui telaah dokumen RPP dianalisis menggunakan pisau bedah pragmatisme-progresif untuk memverifikasi ada tidaknya pemenuhan prinsip fleksibilitas dan adaptabilitas kurikulum.

Hasil analisis dokumen menunjukkan secara signifikan bahwa rancangan pembelajaran mendalam di sekolah ini telah mengoperasionalkan pilar filsafat John Dewey secara berkesinambungan. Hal ini dibuktikan dengan dominasi penggunaan metode berbasis masalah, inkuiri, proyek, dan pengalaman langsung (*experiential learning*) pada setiap modul ajar yang dirancang oleh guru.

Berdasarkan pelacakan kronologis dokumen dari perencanaan semester ganjil hingga genap, terlihat dinamika perkembangan desain instruksional yang sangat lentur terhadap kebutuhan siswa.

Pada tahap identifikasi awal di RPP 1 (Topik Teks Deskripsi Alokasi 25 JP), profil kemampuan menulis dan memahami siswa tidak lagi dianggap seragam atau homogen. Guru melakukan pemetaan empiris terhadap kesiapan belajar murid. Sebagian besar kondisi awal siswa diidentifikasi berada pada tingkat berkembang (±50%), disusul tingkat lemah (±30%) yang pasif dan kesulitan memahami teks panjang, serta siswa mahir (±20%) yang memiliki motivasi dan minat analisis tinggi. Pengakuan formal

terhadap variasi persentase kesiapan belajar ini membuktikan bahwa sekolah menolak model kelas tradisional yang kaku, yang biasanya memperlakukan seluruh siswa dengan satu metode ceramah yang seragam.

Memasuki analisis proses pada draf kegiatan inti di RPP Cerpen dan Teks Prosedur, tampak implementasi nyata dari konsep fleksibilitas metode pembelajaran Dewey. Struktur sintaks dirancang adaptif melalui **Diferensiasi Proses**. Kelompok siswa yang lemah tidak dipaksa mengejar target yang melampaui batas kemampuannya secara instan, melainkan diberikan fleksibilitas instruksional berupa lembar kerangka berstruktur lengkap dengan kalimat pemandu. Di sisi lain, siswa berkembangan dilepaskan untuk mandiri, sedangkan kelompok siswa mahir langsung diberikan tantangan adaptif berupa penulisan draf dengan sudut pandang yang kompleks atau alur campuran. Langkah diferensiasi proses ini memperlihatkan kelenturan kurikulum kontemporer dalam menghargai kebebasan intelektual dan kapasitas alami masing-masing anak.

Pada analisis dokumen semester genap (seperti RPP Teks Eksplanasi alokasi 10 JP), aspek adaptabilitas kurikulum diperluas menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Perubahan mendasar dari pembelajaran pasif terlihat pada pemberian kebebasan bagi siswa untuk mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal pelaksanaan mandiri di kelas. Aspek adaptif di sini mewujud pada keleluasaan siswa dalam menentukan bentuk produk akhir (Diferensiasi Produk) yang menarik, informatif, dan kontekstual dengan lingkungan sosial mereka. Kelas tidak lagi berfungsi sebagai tempat isolasi, melainkan ruang interaktif di mana siswa belajar berkolaborasi, bernegosiasi dalam kelompok, dan bertanggung jawab atas hasil kerjanya.

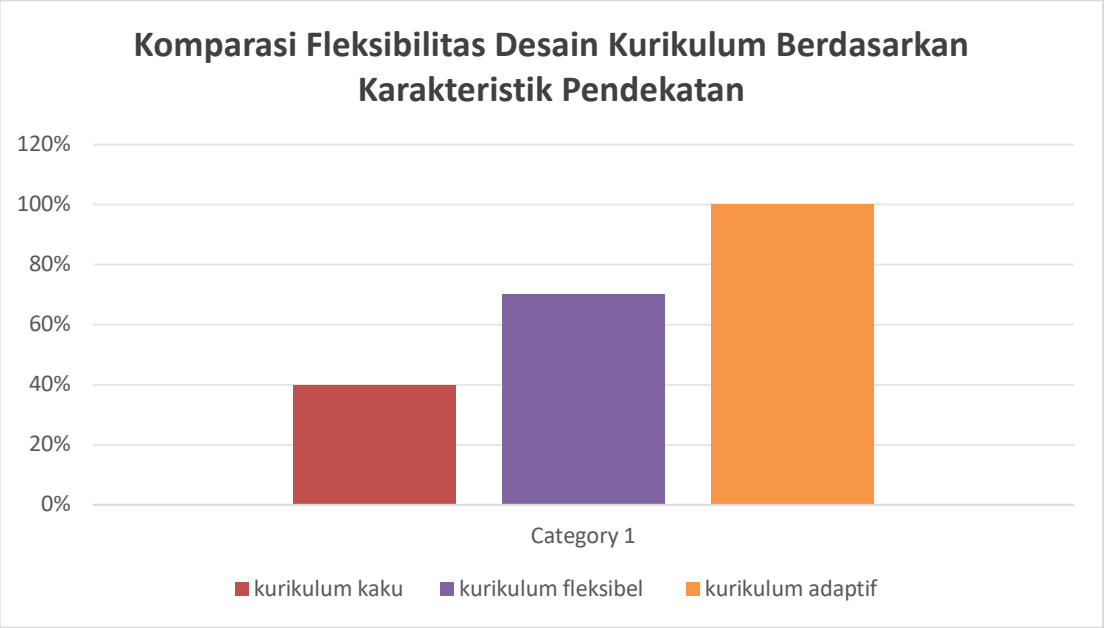
Secara filosofis, visualisasi transformasi penguasaan kelas dari pra-tindakan konseptual ke aplikasi *Deep Learning* yang adaptif-fleksibel ini dapat diidentifikasi secara konsisten melalui grafik pencapaian target esensial berikut:

Grafik 01. Analisis Komparasi Fleksibilitas Desain Kurikulum Berdasarkan Karakteristik Pendekatan

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026



Berdasarkan visualisasi grafik konsep di atas, tampak jelas pergeseran mutu perancangan kelas. Pada kondisi awal (Model Tradisional), kurikulum bersifat kaku dengan target tunggal yang memaksa anak menghafal teks secara pasif. Pada modifikasi rancangan RPP lanjutan, fleksibilitas mulai diterapkan lewat bimbingan terstruktur dan pembagian kelompok heterogen. Puncaknya, pada pematangan rancangan ajar, kurikulum berubah menjadi sepenuhnya adaptif dengan mengandalkan proyek inkuiri, pemanfaatan teknologi informasi (*digital search engine*), serta kemitraan belajar yang luas antara murid, orang tua, dan komunitas praktisi di luar sekolah.

Penerapan metode *Deep Learning* kontemporer ini dilaksanakan secara konsisten melalui enam tahapan sistematis yang mengadopsi kerangka berpikir reflektif John Dewey:

- **Pertama, Tahap Situasi Problematis (*Problematic Situation* / Orientasi Masalah):** Pembelajaran diawali dengan pemberian stimulus autentik berupa video aktual, gambar, atau cerpen pendek mengenai isu persahabatan atau perundungan yang dekat dengan kehidupan remaja. Siswa dirangsang untuk menghadapi situasi ketidakpastian yang memicu proses berpikir kritis.

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

- **Kedua, Tahap Inkuiri Mandiri (Merumuskan Masalah):** Siswa merumuskan pertanyaan kunci secara mandiri demi mengidentifikasi inti persoalan dan menyusun draf hipotesis awal.

- **Ketiga, Tahap Belajar Sambil Berbuat (*Learning by Doing* / Eksplorasi):** Siswa mengumpulkan data riil, melakukan studi literatur, mengamati lingkungan sekolah (seperti tema lingkungan sekolah pada modul lanjutan), hingga melakukan wawancara langsung dengan orang tua atau guru.

- **Keempat, Tahap Instrumentalisme (Mengolah Data):** Pengetahuan konseptual mengenai kebahasaan dan struktur teks diposisikan sebagai instrumen praktis untuk memecahkan masalah menulis atau menyusun laporan.

- **Kelima, Tahap Demokrasi dan Kolaborasi (Komunikasi):** Siswa mendiskusikan hasil draf, saling memberikan masukan melalui lembar telaah (*peer review*), dan mempresentasikan laporan secara terbuka di depan kelas.

- **Keenam, Tahap Rekonstruksi Pengalaman (Refleksi Diri):** Pada bagian akhir, siswa diwajibkan mengisi lembar refleksi singkat tentang bagian proses belajar yang paling sulit, strategi pemecahan masalah yang berhasil mereka temukan, serta kontribusi nyata mereka dalam kerja kelompok.

Sintaks pembelajaran mendalam yang terstruktur di SMP Al-Amin Surabaya ini membuktikan bahwa orisinalitas pemikiran John Dewey mengenai urgensi pengalaman nyata dan fleksibilitas metode ajar mampu diwujudkan dengan sangat baik pada institusi pendidikan kontemporer, sehingga berhasil menciptakan ekosistem belajar yang mandiri, adaptif, dan menyenangkan.

PENUTUP

Kesimpulan

ISSN :2774-6259

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 13 No. 2 September 2026

Berdasarkan hasil analisis dokumen terhadap perangkat pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) yang diterapkan di kelas IX SMP Al-Amin Surabaya Tahun Ajaran 2026/2027, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan kontemporer John Dewey yang menekankan aspek fleksibilitas dan adaptabilitas telah berhasil diimplementasikan secara sistematis. Pada konsep pembelajaran tradisional, desain kelas cenderung kaku dan mengabaikan perbedaan individual siswa. Dokumen perencanaan kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah ini memecah kekakuan tersebut dengan memetakan kesiapan murid ke dalam tiga klaster (lemah 30%, berkembang 50%, mahir 20%) dan mengaplikasikan prinsip diferensiasi proses secara longgar namun terarah. Hal ini membuktikan bahwa perangkat ajar modern mampu memfasilitasi kebebasan intelektual anak agar dapat tumbuh sesuai dengan kapasitas uniknya masing-masing.

Perangkat ajar yang disusun juga terbukti sangat adaptif terhadap perkembangan zaman melalui pengoptimalan model *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan Inkuiri yang selaras dengan prinsip *learning by doing* Dewey. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang tertuang meliputi: penyajian situasi problematis lewat stimulus video/gambar, eksplorasi berbasis penyelidikan lapangan dan wawancara, pemanfaatan platform digital, kolaborasi demokratis antar-murid, serta diakhiri dengan aktivitas refleksi diri. Kombinasi langkah-langkah dalam perangkat *Deep Learning* ini efektif menggeser paradigma menghafal menjadi rekonstruksi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Saran

Bagi guru, model perencanaan *Deep Learning* berbasis filsafat progresif ini dapat dijadikan acuan utama dalam menyusun modul ajar, karena terbukti mampu memayungi keberagaman siswa secara fleksibel serta menciptakan atmosfer belajar yang menantang sekaligus menyenangkan. Guru disarankan konsisten mengaitkan materi teks dengan konteks masalah riil di sekitar lingkungan anak.

Bagi pihak pengelola satuan pendidikan (sekolah), disarankan untuk terus mendukung penyediaan fasilitas ruang virtual dan ekosistem digital guna memfasilitasi kebutuhan inkuiri siswa yang adaptif terhadap lompatan teknologi masa kini.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian filsafat praktis ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian lapangan secara langsung guna mengevaluasi efektivitas keterlaksanaan draf RPP *Deep Learning* ini terhadap hasil belajar kognitif maupun psikomotorik siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Biesta, G. J. J. (2013). The beautiful risk of education. Routledge.

Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

DePorter, B., & Hernacki, M. (2010). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Dewey, J. (1916). Democracy and education: An introduction to the philosophy of education. Macmillan.

Dewey, J. (1938). Experience and education. Kappa Delta Pi.

Domenech, D., Sherman, M., & Brown, J. L. (2016). Personalizing 21st century education: A framework for student success. Jossey-Bass.

Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(2), 155–164.

Fitriani, N. (2022). Meta-analisis penelitian pembelajaran menulis di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 78–89.

Freitas, S. de, & Yapp, C. (Eds.). (2005). Personalizing learning in the 21st century. Network Educational Press.

Hamidah, N. S. (2020). Efektivitas metode Quantum Writing dalam pembelajaran menulis deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 112–124.

Hernowo. (2003). *Quantum writing: Cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang potensi menulis*. Bandung: MLC.

Hickman, L. A. (2001). Philosophical tools for technological culture: Putting pragmatism to

work. Indiana University Press.

Hickman, L. A., & Spadafora, G. (Eds.). (2009). John Dewey's educational philosophy in international perspective: A new democracy for the twenty-first century. Southern Illinois University Press.

Khasanah, D. M., Fauziati, E., Maryadi, & Haryanto, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis: Perspektif filsafat progresivisme John Dewey. Jurnal Pendidikan Filsafat, 5(1), 862–870.

Noddings, N. (2018). Philosophy of education (5th ed.). Westview Press.

Nurfitria, A. T. A., & Ismail. (2024). Relevansi filsafat progresivisme dalam Kurikulum Merdeka: Membangun pembelajaran fleksibel dan berpusat pada siswa di abad 21. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 221–230.

Nurhasanah, S. (2021). Penerapan metode Quantum Writing untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1), 45–58.

Pardini, A. S., Kristian, D., Hadi, J. K., Firmansyah, H., Fauzan, Hartati, M. S., & Susiyanto. (2025). Perspektif progresivisme John Dewey dalam Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(1), 27–38.

Pham, K. T. (2024). John Dewey's educational philosophy and experience for current Vietnamese education. Contemporary Pragmatism, 21(4), 399–415.

Pham, K. T., & Bui, D. X. (2021). Pragmatist idea of democracy in education and its meaning for educational innovation in Vietnam today. Studia Gilsoniana, 10(4), 975–995. https://doi.org/10.26385/SG.100441

Pham, T. K., & Nguyen, K. L. (2024). The educational philosophy of John Dewey and its impact on the development of modern Vietnamese education. REDHECS: Revista Electrónica de Humanidades, Educación y Comunicación Social, 32(24), 114–129.

Pratiwi, S. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 78–89.

Pring, R. (2014). John Dewey: A philosopher of education for our time? Bloomsbury.

Walkington, C., & Bernacki, M. L. (2020). Appraising research on personalized learning: Definitions, theoretical alignment, advancements, and future directions. Journal of Research on Technology in Education, 52(3), 235–252.

Ye, Y.-H., & Shih, Y.-H. (2021). Development of John Dewey's educational philosophy and its implications for children's education. Policy Futures in Education, 19(8), 877–890. https://doi.org/10.1177/1478210320987678